

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

Metode yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian dengan pendekatan campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. PTK merupakan suatu penelitian yang digunakan oleh para peneliti dan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran IPS di SD yang terjadi di SDN 219 Babakan Jati di kelas III masih terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalamnya seperti rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa tentang materi kegiatan jual beli, maka dari itu penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bertujuan sebagai upaya dalam memperbaiki sistem pembelajaran dan kualitas pendidikan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS di SD.

PTK merupakan suatu penelitian yang mengombinasikan tindakan substantive dan prosedur penelitian yang merupakan tindakan yang dapat dikontrol oleh para peneliti atau penyelidik. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penyelidikan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti dan para partisipan dimana mereka harus terlibat aktif di dalam proses pembembangan atau pemberdayaan di dalam suatu penelitian (Mulyasa, 2012; Hopkins; Kemmis, dalam Hopkins, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai PTK di atas, terdapat beberapa tujuan yang dikemukakan. Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm 87) menyatakan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan, yaitu: a) praktik-praktik sosial dalam pendidikan, b) pemahaman akan berbagai praktik pendidikan, c) berbagai situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik tersebut. Dalam suatu pendidikan, penelitian tindakan yang dilakukan bertujuan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional guru, pengembangan program-program yang dilaksanakan sekolah serta sebagai pengembangan kebijakan dan perencanaan

sistem pendidikan sekolah. Sejalan dengan tujuan yang telah dikemukakan tersebut bahwa penelitian tindakan juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien (Mulyasa, 2012). Selain itu penelitian tindakan ini juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan permasalahan atas masalah yang sedang dihadapi (Hopkins, 2011)

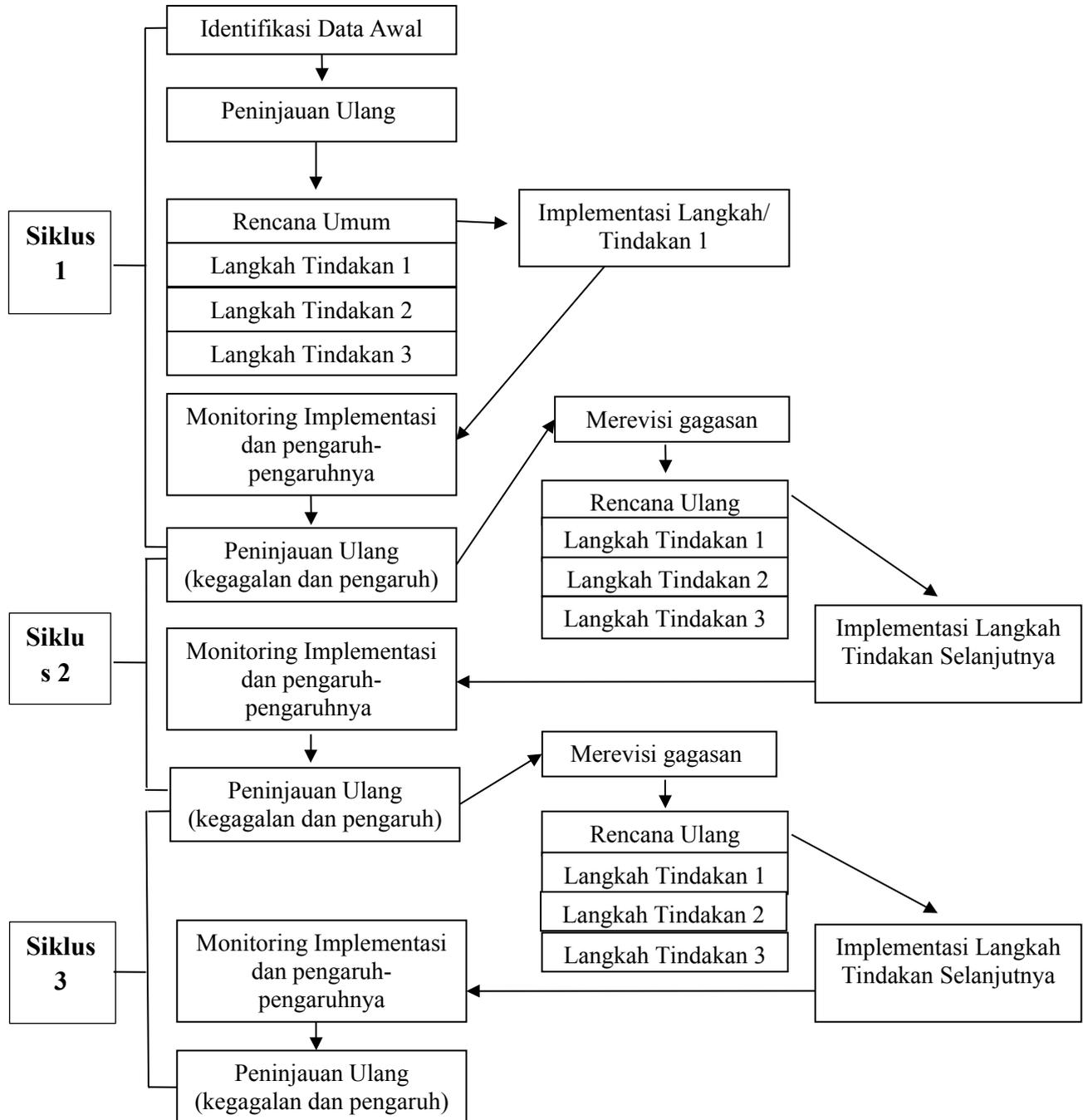
Adapun pendapat yang sejalan dengan paparan di atas bahwa Elliot (dalam Hopkins, 2011, hlm 88) menyatakan penelitian tindakan didefinisikan sebagai suatu penelitian terhadap situasi-situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian tindakan yang dilakukan untuk membantu masyarakat bertindak cerdas dan mahir dalam penelitian tindakan yang dilakukan.

Dari pendapat diatas mengenai penelitian tindakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh para peneliti atau guru untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti di dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau guru terhadap peserta didik di mana guru atau peneliti dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran di dalam kelas, penelitian yang dilakukan adalah dari segi interaksi di dalam proses pembelajaran yang dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di dalam kelas.

Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliot. Model penelitian tindakan kelas ini merupakan model yang telah dikembangkan oleh Elliot yang merupakan model pengembangan dari model penelitian Kemmis. Pada model penelitiannya Elliot (dalam Hopkins, 2011, hlm 94) berpendapat bahwa peninjauan lapangan seharusnya melibatkan adanya analisis serta penemuan fakta yang memang muncul pada sepanjang penelitian yang dilakukan. Dan suatu implementasi harus di monitor untuk melihat sejauh mana penelitian tersebut terlaksana.

Alasan pemilihan model penelitian Elliot ini adalah karena setiap tindakan yang dilakukan lebih terstruktur dan lebih rinci. Dengan digunakannya model

penelitian Elliot di dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka akan mempermudah untuk melaksanakan materi pembelajaran pada setiap tindakannya. Penelitian model Elliot ini terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya dilakukan dengan tiga tindakan. Sebagaimana seperti tergambar dalam desain di bawah ini.



### **Gambar 3.1 Model PTK John Elliot (diadopsi dari Hopkins, 2011)**

Pelaksanaan model penelitian tindakan kelas Elliot ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi data awal

Identifikasi data awal merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas. Masalah yang ditemukan merupakan langkah awal dalam menentukan penelitian yang akan dilakukan. Setelah menemukan permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti kemudian menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai salah satu upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas.

b. Peninjauan ulang (penemuan fakta dan analisis)

Tahap peninjauan ulang ini merupakan tahap dimana peneliti dapat memahami terlebih dahulu kondisi kelas yang akan diperbaiki dengan cara memperoleh berbagai informasi terkait dengan permasalahan yang ditemukan. Peneliti menemukan permasalahan yang dianggap penting dan harus diperbaiki dalam pembelajaran IPS di kelas III pada SDN Babakan Jati yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa di dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan jual beli yang kemudian dijadikan sebagai ide penelitian yang akan dilakukan.

c. Rencana Umum

Pada tahap perencanaan umum ini peneliti akan melakukan berbagai tindakan apa saja yang dapat digunakan dalam upaya memperbaiki kelas yang bermasalah, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kelas yang bermasalah adalah dengan meminta perizinan dan

konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPS, mengonfirmasi pada pihak sekolah serta kelas yang dipakai sebagai penelitian mengenai jadwal penelitian, menyiapkan perangkat pembelajaran, sampai kepada menyiapkan perencanaan tiga siklus dalam penelitian tindakan yang akan peneliti lakukan.

#### d. Implementasi Langkah Tindakan

Implementasi langkah pada tindakan penelitian yang akan dilakukan disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan model penelitian Elliot yang dalam pelaksanaannya menggunakan tiga siklus yang terdapat tiga tindakan pada setiap siklusnya. Berikut merupakan rincian rancangan tindakan sebagai berikut:

- 1) Siklus 1 Kegiatan Jual Beli
  - a) Tindakan 1 : Masalah dalam kegiatan Jual Beli
  - b) Tindakan 2 : Masalah Penggunaan Uang dalam Jual Beli
  - c) Tindakan 3 : Masalah Penggunaan sesuai Kebutuhan
- 2) Siklus 2 Kegiatan Jual Beli di lingkungan Rumah
  - a) Tindakan 1 : Masalah Jual Beli di Supermarket/ Swalayan
  - b) Tindakan 2 : Masalah Jual Beli di Warung
  - c) Tindakan 3 : Masalah Jual Beli di Pasar
- 3) Siklus 3 Kegiatan Jual Beli di lingkungan Sekolah
  - a) Tindakan 1 : Masalah Jual Beli di Kantin Sekolah
  - b) Tindakan 2 : Masalah Jual Beli di Koperasi Sekolah
  - c) Tindakan 3 : Masalah Jual Beli di Pasar Tradisional

#### e. Monitoring Implementasi dan Pengaruh-pengaruhnya

Monitoring pada saat pengimplementasian tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk melihat dan memonitor pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Tahapan monitoring atau

observasi yang dilakukan ini adalah untuk melihat sejauh mana perbaikan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki permasalahan pembelajaran apakah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau tidak. Tahap ini dilakukan agar peneliti dapat melihat peningkatan keberhasilan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

f. Peninjauan Ulang

Langkah refleksi/ peninjauan ulang kembali ini dilakukan oleh peneliti untuk meninjau ulang mengenai pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Peninjauan ulang ini dilakukan untuk melihat apa saja hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dengan mengumpulkan data-data yang kemudian akan dianalisis.

## 2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri, siswa sebagai subjek penelitian, observer sebagai pengamat pada saat berlangsung proses penelitian, dan rekan peneliti yang mendokumentasikan kegiatan. Partisipan yang akan peneliti jadikan subjek di dalam penelitian yaitu siswa kelas III sebanyak 30 orang siswa dengan 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 219 Babakan Jati yang bertempat di Jalan H. Basuki No. 159 Kelurahan Binong- Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Babakan Jati yang bertempat di Jalan H. Basuki No. 159 Kelurahan Binong- Kecamatan Batununggal Kota Bandung sebagai tempat pelaksanaan penelitian yaitu pada saat observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan saat pembelajaran IPS seperti masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Peneliti memperoleh kemudahan dalam melakukan perizinan untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial. Tempat penelitian sangat cocok dengan materi yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai kegiatan

jual beli yang biasa terjadi di masyarakat dan biasa dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Lembar Observasi**

Kegiatan observasi menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 38) dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan pada saat penelitian berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran baik mengamati guru pada saat mengajar dan peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Lembar observasi guru yang dilakukan ini adalah berupa deskripsi atau gambaran mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, kemudian lembar observasi siswa yang dilakukan adalah dengan mengamati setiap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi pada guru ini dilakukan oleh observer yang mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa dilakukan oleh guru untuk mengamati kegiatan siswa.

#### **b. Lembar Wawancara**

Sudjana, N (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa kegiatan wawancara yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan berbagai informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

#### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dilaksanakan di dalam penelitian untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pencatatan hal-hal

yang terjadi selama pembelajaran dilakukan oleh guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Catatan lapangan yang ditulis oleh guru berisi kegiatan siswa yang dilakukan selama pembelajaran.

**d. Lembar Evaluasi (Soal Tes)**

Lembar evaluasi atau soal tes ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti atau guru dalam memperoleh informasi mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran mengenai kegiatan jual beli yang telah dilakukan oleh siswa. Soal tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tes uraian atau *essay*. Pemberian soal tes ini dilakukan oleh guru kepada masing-masing siswa atau secara individu pada akhir pembelajaran di setiap tindakannya.

**e. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 41) merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dokumentasi yang dihasilkan ini didapatkan dari kamera foto untuk mengambil gambar mengenai situasi yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Observasi**

Sudaryono, dkk (2013, hlm. 38) observasi merupakan suatu pengamatan langsung pada suatu objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan observasi ini dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran baik mengamati guru pada saat mengajar dan peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Observasi yang dilakukan adalah bersifat terstruktur, yaitu dengan memperoleh gambaran-gambaran mengenai aktivitas guru dalam mengajar di kelas.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 35) merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Berdasarkan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Wawancara adalah suatu kegiatan yang digunakan di dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara yang dilakukan peneliti atau guru ini bersifat interaktif karena peneliti atau guru langsung berhadapan dengan siswa yang akan diwawancara.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan kumpulan dari berbagai data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan berlangsung. Data-data yang dikumpulkan merupakan data-data yang penting karena akan dijadikan sebagai refleksi untuk melakukan tindakan perbaikan pada penelitian selanjutnya.

d. Evaluasi (Soal Tes)

Evaluasi adalah salah satu cara atau alat yang dilakukan oleh peneliti atau guru untuk melihat sejauh mana perkembangan pemahaman siswa akan pembelajaran yang telah dipelajarinya selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan pemberian evaluasi atau soal tes kepada siswa, guru akan dengan mudah untuk menilai kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS yang telah dilakukan.

e. Dokumentasi

Mulyasa, E (2012, hlm. 69) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai suatu peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan. Dokumentasi ini dapat berupa foto-foto, video, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi merupakan suatu cara untuk

memperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran berupa foto-foto. Dokumentasi foto-foto ini merupakan arsip atau data yang harus disimpan oleh peneliti untuk membuktikan penelitian yang telah dilakukannya.

#### **4. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas yang tentunya mengacu kepada desain penelitian dengan model John Elliot. Pelaksanaan penelitian dengan model John Elliot terdiri dari 3 siklus dan 9 tindakan. Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Babakan Jati untuk melihat proses pembelajaran terutama di dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan di dalam pembelajaran tersebut, peneliti menemukan permasalahan bahwa di dalam pembelajaran IPS siswa terlihat pasif dan kurang di dalam mengembangkan kemampuan berpikir kemampuan pemecahan masalah. Peneliti selanjutnya melakukan identifikasi dan menganalisis lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran. Maka dari itu peneliti menjadikan permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa sebagai suatu hal yang akan diteliti. Peneliti mencari solusi alternatif dan akan menggunakan solusi alternatif tersebut di dalam penelitiannya untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa di dalam pembelajaran IPS.

Setelah mengetahui permasalahan dan menemukan solusi alternatif, selanjutnya peneliti melakukan beberapa persiapan lainnya seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah dari model Inkuiri Sosial, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, sampai kepada soal latihan/ evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diajukan. Selanjutnya peneliti juga menentukan teknik pengumpulan data dan instrumen

penelitian seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, evaluasi dan dokumentasi serta penilaian untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Setelah peneliti mempersiapkan perencanaan barulah peneliti melakukan tindakan di dalam memperbaiki permasalahan yang ada, peneliti di dalam hal ini melaksanakan setiap tindakan-tindakannya sesuai dengan rencana yang telah disusun, di dalam melakukan setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti tentunya tidak terlepas dari peran observer (pengamat) di dalam mengamati penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observer di dalam penelitian ini dilakukan oleh wali kelas dari kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian ataupun observer juga bisa dilakukan oleh teman sejawat. Selanjutnya yang dilakukan adalah adanya tahap refleksi atau perbaikan dari kegagalan-kegagalan yang kan diperbaiki oleh peneliti pada tindakan penelitian berikutnya. Tahap refleksi atau perbaikan ini sangat penting untuk dilakukan oleh setiap peneliti di dalam penelitiannya untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang mungkin belum mencapai harapan yang diinginkan sampai hasilnya meningkat.

Di dalam penelitian ini diperlukan persamaan pendapat atau pandangan dalam menerangkan berbagai istilah yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman, maka dijelaskan definisi operasional secara rinci mengenai penerapan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS tentang kegiatan jual beli, terkait penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Model inkuiri sosial merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa di dalam pembelajaran menemukan dan mendapatkan pengetahuannya dari sendiri dari berbagai pengalamannya. Model inkuiri sosial ini mengharuskan siswa untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sosial disekitarnya melalui langkah-langkah pemecahan masalah.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan berpikir yang dapat melatih setiap siswa untuk dapat melihat permasalahan, menganalisis permasalahan, sampai kepada menemukan berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu hal yang penting yang harus dikembangkan oleh setiap siswa agar mereka dapat mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka alami tanpa bergantung kepada orang lain

c. Kegiatan Jual Beli

Kegiatan jual beli merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Syarat terjadinya jual beli adalah adanya penjual, pembeli, barang yang di jual belikan, transaksi, dan tempat kegiatan jual beli. Dalam kegiatan jual beli yang ada di lingkungan masyarakat tentunya bukan tidak mungkin dapat menimbulkan permasalahan sosial di dalamnya. Adanya masalah sosial di dalam kegiatan jual beli misalnya dapat di tunjukkan dari peran pembeli yang kesulitan menentukan tempat untuk membeli barang, kemudian masalah dari penjual untuk dapat menjual barangnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan sebagainya.

## 5. Teknik Analisis Data

### 3.5.1. Teknik Kualitatif

Trianto (2010, hlm. 280) mengemukakan bahwa suatu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai bentuk atau berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. Teknik kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh, menjabarkan atau mendeskripsikan mengenai proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Teknik analisis data kualitatif ini diperoleh dari berbagai kegiatan yang

telah dilakukan pada penelitian, yaitu dengan observasi atau pengamatan langsung, wawancara, catatan lapangan sampai kepada dokumentasi-dokumentasi yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

### 3.5.2. Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Teknik kuantitatif yang digunakan adalah untuk mencari rata-rata presentasi hasil dari pembelajaran siswa yang kemudian hasilnya di deskripsikan. Sudjana (2011, hlm. 109) untuk mencari rata-rata hasil dari pembelajaran dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari
- $\sum$  = jumlah
- X = skor yang diperoleh
- N = Jumlah siswa

### 3.5.3. Teknik Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah teknik analisis data untuk mengetahui kebenaran dari suatu data. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bactiar, 2010, hlm.10). Maka dari itu, analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi dapat menunjukkan bahwa hasil data-data yang didapatkan dan diolah lebih meyakinkan karena hasil yang diperoleh memiliki derajat kepercayaan yang tinggi. Hal ini terjadi karena dengan teknik triangulasi

data yang dilihat tidak hanya dari satu data saja melainkan dari banyak data-data pendukung.